

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian *korelatif* yang menghubungkan antara dua variabel (Arikunto, 2010). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (Hidayat, 2011). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan motivasi belajar Mahasiswa Keperawatan Keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan penelitian telah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian (Notoatmodjo, 2010). Lokasi penelitian ini adalah Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid Surakarta. Waktu penelitian adalah kapan saat penelitian dilakukan (Notoatmodjo, 2010). Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2017.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas maupun karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajarinya yang kemudian dapat disimpulkan (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terdapat di Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid Surakarta semester III hingga VII yang berjumlah 113 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diambil dan dianggap mewakili seluruh populasinya (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah responden penelitian sebanyak 113 mahasiswa dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

d = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, d = 10% = 0,1

Hasil perhitungan jumlah sampel penelitian adalah sebagai berikut

$$= \frac{113}{1 + 113(0,1)^2}$$

$$= \frac{113}{1 + 1,13}$$

$$= \frac{113}{2,13}$$

$$= 53,05 \text{ atau } 53 \text{ mahasiswa atau responden}$$

3. Teknik sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampling yang digunakan peneliti adalah teknik *proporsional random sampling* dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dimana keterwakilan masing-masing kelompok populasi sesuai dengan sumbangan jumlah populasi kelompok terhadap populasi total. Selanjutnya pengambilan sampel masing-masing kelompok populasi dilakukan secara *random* yaitu menggunakan undian (Notoatmodjo, 2010).

Penghitungan proporsi sampel masing-masing semester adalah dengan rumus sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

n_i = besar sampel untuk stratum

n = besar sampel

N = total populasi

N_i = total sub populasi dari stratum

Perhitungan jumlah sampel masing-masing semester adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{a. Semester I} &= \frac{19}{113} \times 53 = 8,9 \text{ mahasiswa} \\
 \text{b. Semester III} &= \frac{29}{113} \times 53 = 13,6 \text{ mahasiswa} \\
 \text{c. Semester V} &= \frac{32}{113} \times 53 = 15,0 \text{ mahasiswa} \\
 \text{d. Semester VII} &= \frac{33}{113} \times 53 = 15,5 \text{ mahasiswa} \\
 &= 53 \text{ mahasiswa}
 \end{aligned}$$

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah bentuk dari segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan memiliki variasi tertentu, untuk kemudian dipelajari serta diteliti sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2014).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah intensitas penggunaan media sosial.

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pendeskripsian variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena (Hidayat, 2011). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Katagori	Skala
Intensitas penggunaan media sosial	Frekuensi penggunaan media sosial dalam kegiatan sehari-hari yang meliputi penggunaan untuk panggilan, pesan, aplikasi, dan jejaring sosial, yang digunakan dengan tujuan untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri, mengerjakan tugas sekolah dan sebagai sarana mencari hiburan.	Kuesioner	Kategori intensitas: 1. Sangat rendah, jika ≤ 1 jam perhari 2. Rendah, jika 1-3 jam perhari 3. Sedang, jika 4-6 jam perhari 4. Tinggi, jika 7-9 jam perhari 5. Sangat tinggi, jika lebih dari 9 perhari (Abrar, 2013)	Ordinal
Motivasi belajar mahasiswa	Dorongan yang muncul pada diri mahasiswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik	Kuesioner	Kategori motivasi: 1. Tinggi, jika skor jawaban $> 76\%$ 2. sedang, jika skor jawaban $56\% - 75\%$ 3. rendah, jika skor jawaban $< 56\%$. (Azwar, 2008)	Ordinal

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur, mengobservasi, dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data serta mengukur nilai variabel yang akan diteliti dengan tujuan menghasilkan data yang akurat. Instrumen penelitian meliputi kuesioner intensitas penggunaan media sosial dan kuesioner motivasi belajar.

a. Instrumen Intensitas penggunaan media sosial

Instrumen intensitas penggunaan media sosial disusun oleh peneliti berdasarkan indikator pemberian intensitas penggunaan media sosial yang

meliputi durasi penggunaan media sosial yaitu *Facebook, Instagram, Path, Twitter, BBM, Line*, dan *Whatsapp (WA)* yang dihitung berdasarkan lama atau waktu penggunaan dalam sehari. Kategori intensitas penggunaan media sosial adalah sebagai berikut.

- 1) Sangat rendah, jika < 1 jam perhari
- 2) Rendah, jika 1-3 jam perhari
- 3) Sedang, jika 4-6 jam perhari
- 4) Tinggi, jika 7-9 jam perhari
- 5) Sangat tinggi, jika lebih dari 9 perhari

(Abrar, 2013)

b. Instrumen Motivasi Belajar Mahasiswa

Instrumen untuk pengukuran motivasi belajar disusun oleh peneliti berdasarkan indikator motivasi yang terdiri dari 30 item pertanyaan. Kisi-kisi motivasi belajar mahasiswa adalah sebagai berikut.

Table 3.2. Kisi-kisi Kuesioner Motivasi Belajar Mahasiswa

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Ketekunan dan keuletan	1, 2, 3, 4,	5, 6	6
2.	Kemandirian	7, 8, 9	10	4
3.	Keyakinan terhadap diri sendiri	11, 12, 13	14	4
4.	Keinginan untuk berhasil	16, 17, 18,19,20	15, 21, 22	8
5.	Adanya kebutuhan untuk belajar	23, 24, 25	26	4
6.	Keinginan memiliki tempat yang kondusif	27, 28, 29	30	4
Jumlah		21	9	30

Berdasarkan jawaban responden, selanjutnya motivasi belajar mahasiswa dibagi dalam tiga kategori sebagai berikut.

- 1) Tinggi, jika skor jawaban $> 76\%$
- 2) Sedang, jika skor jawaban $56\% - 75\%$
- 3) Rendah, jika skor jawaban $< 56\%$. (Azwar, 2008)

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen yang digunakan untuk mengambil data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba (*tryout*) instrumen, untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Menurut Suharsimi (2010) menyatakan bahwa tujuan uji coba instrumen yang berhubungan dengan motivasi belajar adalah upaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen itu valid, apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan tinggi reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur apa yang dimaksud dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan di antara subjek.

Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan data tersebut bersifat tetap dan dapat dipercaya. Data yang sesuai dengan kenyataannya disebut data valid dan data yang dipercaya disebut dengan data reliabel. Agar dapat diperoleh data yang valid dan reliabel, maka instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur objek yang akan dinilai baik tes atau non tes harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji kelayakan kuesioner motivasi belajar. Uji validitas dilakukan pada 20 mahasiswa Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Surakarta.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010). Pengujian validitas pada penelitian motivasi belajar ini menggunakan *logical validity* (validitas logis). Validitas logis untuk sebuah instrumen menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran dan rasional. Instrumen yang diuji validitasnya adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil. Validitas pengukuran adalah sejauhmana akurasi pengukuran yang dilakukan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Azwar, 2015). Uji validitas dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Hidayat, 2011).

Rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- rx_y : Koefisien validitas
- X : Skor pernyataan tiap nomor item
- Y : Skor total
- N : Jumlah responden.

Dalam pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 20 for Windows*. Setelah dilakukan uji validitas kuesioner motivasi belajar dari 30 butir item pertanyaan terdapat 3 butir item no 18, 22 dan 30 mempunyai nilai *p value* > 0,05, sehingga ke-3 butir item tidak valid. Sedangkan ke 27 butir item mempunyai nilai r hitung (0,504 - 0,723)

> rtabel (0,444) dengan nilai $p\ value < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-27 butir item motivasi belajar valid dan dapat digunakan sebagai alat penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, keajegan, atau tidak berubah-ubah (Saifuddin Azwar, 2012). Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini instrumen tersebut adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil

Reliabilitas ditentukan atas dasar proporsi varian total yang merupakan varian total sebenarnya. Makin besar proporsi tersebut berarti makin tinggi reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus koefisien Alpha karena skor pada butir-butir instrumen merupakan skor bertingkat yaitu antara 1 sampai 4 atau 1 sampai 5. Menurut Suharsimi Arikunto (2010), instrumen yang berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) maupun skala bertingkat maka reliabilitasnya dihitung dengan menggunakan rumus Alpha. Untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini digunakan rumus koefisien *alpha crombach* dengan rumus:

Rumus alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{k \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2} = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{k}}{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{k}}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum x_i^2$ = jumlah varians butir
 $\frac{(\sum x_i)^2}{k}$ = varians total

Kuesioner dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha > 0,600 (Suharsimi, 2010). Setelah dilakukan uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach* alpha 0,916 > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner motivasi belajar sangat reliabel.

3.8 Etika Penelitian

Surat etik di pergunakan untuk melakukan penelitian ini. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu harus mendapatkan rekomendasi dari institusinya untuk mengajukan permohonan izin penelitian kepada institusi atau lembaga tempat penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan barulah peneliti melakukan peneliian dengan menekankan etika -etika dalam penelitian, berikut merupakan etika yang harus di pahami oleh seorang peneliti yaitu meliputi (Hidayat, 2011):

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Surat persetujuan ini akan diberikan kepada responden yang berisi judul serta manfaat penelitian untuk ditanda tangani yang menyatakan calon responden tersebut bersedia menjadi responden penelitian. Tetapi jika responden menolak persetujuan, maka peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menjaga hak- hak calon responden.

2. Tanpa Nama (*Anomity*)

Untuk menjaga privasi dan hak-hak responden serta kerahasiaan dari responden, peneliti tidak akan pernah mencantumkan nama responden, namun memberikan kode pada responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentialy*)

Semua informasi dan data yang di ambil dari responden akan dijaga kerahasiaanya, kecuali pada kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

3.9 Analisa Data

Setelah data berhasil terkumpulkan, tindakan selanjutnya adalah mengolah data dan menyusun ke dalam pola agar isi-isi yang terdapat dalam data penelitian tersusun jelas dan mudah dipahami. Adapun tahapan- tahapan dalam pengolahan data, yaitu antara lain :

1. Pengolahan Data

Menurut Hidayat (2011) pengolahan data adalah kegiatan meringkas dan menyajikan data yang telah didapat dari instrumen penelitian. Pengolahan data meliputi sebagai berikut ini yaitu :

a. Memeriksa data (*Editing*)

Suatu upaya pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk mempunyai resiko kekeliruan. Tujuan dari *editing* sendiri bersifat koreksi yaitu untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam pencatatan dalam tahap pengumpulan data dan setelah data terkumpul.

b. *Coding*

Merupakan pemberian kode yang berupa angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan identitas pada suatu informasi atau data yang akan di analisis. Pada proses ini peneliti memberikan nilai pada masing-masing jawaban kuesioner intensitas penggunaan media sosial informasi yang diberikan adalah berupa durasi atau lamanya penggunaan media sosial oleh mahasiswa dalam hitungan jam setiap harinya. Intensitas penggunaan media sosial dibagi dalam lima kategori yaitu sangat rendah diberi kode 1, rendah diberi kode 2, sedang diberi kode 3, tinggi diberi kode 4 dan sangat tinggi diberi kode 5. Selanjutnya pada motivasi belajar mahasiswa berdasarkan jumlah total jawaban responden, ditentukan kategori motivasi belajar mahasiswa yaitu tinggi yang diberi kode 3, sedang diberi kode 2, dan rendah diberi kode 1.

c. *Tabulasi*

Kegiatan membuat tabel- tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

d. *Entry data*

Kegiatan memasukan data ke komputer dengan menggunakan aplikasi program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 20.00 *For Windows*.

2. Analisa Data

Menurut Sugiyono (2014) analisa data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden,

menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

a. Analisa Univariat

Analisa data ini digunakan terhadap tiap variabel dari penelitian dan pada analisis ini umumnya hanya akan menghasilkan distribusi presentasi dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Pada analisis ini digunakan untuk mendiskripsikan variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel tentang distribusi intensitas penggunaan media sosial dan motivasi belajar. Rumus distribusi frekuensi yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

$$df = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

Df = distribusi frekuensi

f = frekuensi

n = jumlah sampel

b. Analisa Bivariat

Analisis data ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi atau untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2014). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik korelasi *Spearman rank* karena variabel terikat pada penelitian ini

berupa data ordinal dan variabel bebas juga berupa data ordinal, sehingga tidak perlu dilakukan uji normalitas data.

Rumus korelasi *Spearman rank* adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi *Spearman Rank*

n = banyaknya ukuran sampel

$\sum b_i^2$ = jumlah kuadrat selisih rank

Keputusan uji adalah:

H_0 diterima jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,05

H_0 ditolak jika nilai *p-value* lebih kecil atau sama dengan 0,05

3.10 Jalannya Penelitian

1. Tahap Permulaan

Tahap permulaan, langkah-langkah yang dilakukan peneliti ialah (a) meminta uji mengambil data di Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid Surakarta, (b) kemudian peneliti melakukan observasi penggunaan media sosial dan motivasi belajar mahasiswa Keperawatan USAHID Surakarta (c) peneliti menentukan sampel penelitian, (d) peneliti menyusun instrumen penelitian, (e) peneliti membuat tabel kerja penelitian.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, langkah-langkah yang dilakukan peneliti ialah (a) menemui dan kontak waktu untuk melakukan penelitian di

Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid Surakarta, (b) menyiapkan surat ijin penelitian dari institusi pendidikan, (c) mempersiapkan instrumen penelitian yaitu kuesioner intensitas penggunaan media sosial mahasiswa dan kuesioner motivasi belajar, (d) melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian di STIKES Aisyiyah Surakarta pada 20 responden.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada bulan Agustus 2017 di Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid Surakarta. Peneliti sebelumnya sudah melakukan studi pendahuluan di Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid Surakarta. Didapatkan hasil bahwa populasi penelitian yaitu mahasiswa Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid Surakarta sebanyak 113 mahasiswa kemudian sampel diperkecil menjadi 53 mahasiswa dengan menggunakan rumus Slovin. Kemudian peneliti memberikan surat ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid Surakarta.

Setelah peneliti mendapatkan persetujuan, peneliti menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling* dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

Kemudian setelah itu peneliti memilih responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Peneliti menyampaikan kesediaan menjadi responden kepada mahasiswa yang terpilih menjadi responden. Setelah mahasiswa menyetujui, maka peneliti menyerahkan kuesioner intensitas penggunaan media sosial dan motivasi belajar mahasiswa.

Setelah pengisian kuesioner selesai peneliti meneliti kelengkapan pengisian kuesioner penelitian. Peneliti selanjutnya menyampaikan ucapan terimakasih kepada mahasiswa.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap akhir ini bila data telah terkumpul, peneliti akan menganalisis data yang telah dilakukan, dengan menggunakan program pengolahan *SPSS 20.00 For Windows Version* dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Setelah itu peneliti akan membuat laporan hasil dan pembahasannya.